



# BAB I PENDAHULUAN

## I.1. Latar Belakang

Film kartun (animasi) Jepang atau yang juga sering disebut sebagai anime, tidak hanya menampilkan karakter-karakter yang menggunakan *Hyoujungo* (標準語), tetapi juga karakter-karakter yang berbicara dengan *Hougen* (方言) / dialek dari berbagai daerah di Jepang. Salah satu dialek tersebut adalah dialek Osaka.

Pada karakter-karakter yang menggunakan dialek Osaka ini, terlihat persamaan sifat/karakter, misalnya: Ceria (明るい) dan cerewet (多弁/うるさい). Sifat-sifat tersebut merupakan imej stereotip orang Osaka yang muncul di anime. Hal ini tersirat pada salah satu dialog pada anime serial *Azumanga Daioh* episode satu:

「春日さんって大阪人の感じがしないね。もっとうるさそうな人と想像したんだけど。。」

“*Kasuga-san tte oosakajin no kanji ga shinai ne. Motto urusasouna hito to soozoo shitandakedo...*”

Menurut Kinsui Satoshi pada buku “*Baacharu Nihongo Yakuwarigo no Nazo*”, imej stereotip ini tidak hanya berlaku pada Osaka saja, melainkan pada wilayah Kansai secara keseluruhan. Namun, meskipun dialek Osaka terkadang

bisa dibilang mirip dengan dialek daerah Kansai lainnya (dialek Kyoto dan dialek Kobe), tetapi dalam buku “Kinki Japanese”, DC Palter dan Kaoru Horiuchi mengemukakan bahwa ada beberapa perbedaan antara dialek Osaka dengan dialek Kyoto dan Kobe. Akan tetapi perbedaan antara dialek Osaka dengan Kobe tidak begitu kentara sementara ada banyak perbedaan antara dialek Osaka dengan Kyoto. Karena itu, penulis membatasi bahwa penelitian ini hanya pada dialek Osaka beserta stereotipnya.

## **I.2. Permasalahan**

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilatarbelakangi oleh keraguan penulis bahwa orang-orang Osaka sesungguhnya tidak memenuhi imej stereotip yang ada pada anime. Berikut adalah pertanyaan yang saya angkat dalam penelitian ini:

1. Apa sajakah stereotip yang dimiliki karakter berdialek Osaka?
2. Apakah imej stereotip mengenai orang Osaka itu juga dirasakan oleh orang Jepang secara keseluruhan?

## **I.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki stereotip apa saja yang tampak pada karakter-karakter berdialek Osaka dalam anime dan untuk mengetahui apakah orang Jepang juga setuju dengan stereotip tersebut.

## **I.4. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode induktif, yaitu cara dan proses penelitian yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai induksi. Induksi adalah penarikan suatu kesimpulan secara umum berdasarkan sejumlah data-data yang bersifat khusus (Vredenberg, 1985). Dalam skripsi ini, dengan hasil

kuesioner perorangan sebagai data-data khusus, penulis menarik kesimpulan umum.

Metode analisa yang digunakan adalah metode eksploratif lapangan, yaitu metode analisis yang bertujuan untuk memperoleh kejelasan baru dari sesuatu yang belum jelas atau masih samar-samar dengan berdasarkan pada data-data yang dikumpulkan secara langsung dari masyarakat pemakai bahasa yang sedang diteliti (Vredenberg, 1985). Dalam skripsi ini, dengan metode kuesioner penulis ingin memastikan pendapat koresponden kuesioner terhadap “stereotip yang tampak pada karakter berdialek Osaka dalam anime”.

### **I.5. Landasan Teori**

Landasan teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori mengenai “stereotip” dan teori “keganjilan”.

### **I.6. Sumber Data**

Data yang digunakan berasal dari dialog-dialog yang melibatkan karakter Osaka pada anime-anime dari tahun 2000 hingga sekarang. Berikut adalah tokoh-tokoh anime yang menggunakan dialek Osaka beserta dengan judul-judul anime yang terpilih untuk menjadi sumber data penelitian ini:

- **Arisugawa Sorata** (有<sup>あり</sup>洙<sup>す</sup>川<sup>がわ</sup>空<sup>そら</sup>汰<sup>た</sup>) pada ”X-Clamp”,
- **Ootani Atsushi** (お<sup>お</sup>た<sup>た</sup>にあ<sup>あ</sup>つ<sup>つ</sup>し) dan **Koizumi Risa** (こ<sup>こ</sup>い<sup>い</sup>ず<sup>ず</sup>み<sup>み</sup>り<sup>り</sup>さ) pada ”Lovely Complex”,
- **Kasuga Ayumu** (か<sup>か</sup>す<sup>す</sup>が<sup>が</sup>あ<sup>あ</sup>ゆ<sup>ゆ</sup>む) pada ”Azumanga Daioh”,
- **Tooyama Kintaroo** (と<sup>と</sup>お<sup>お</sup>や<sup>や</sup>ま<sup>ま</sup>き<sup>き</sup>ん<sup>ん</sup>た<sup>た</sup>ろ<sup>ろ</sup>) pada “Prince of Tennis”, dan
- **Kawachi Kyouusuke** (か<sup>か</sup>わ<sup>わ</sup>ち<sup>ち</sup>き<sup>き</sup>ょう<sup>ょう</sup>す<sup>す</sup>け) pada “Yakitate Japan”.

Penelitian ini juga menggunakan data dari hasil kuesioner yang diajukan pada 100 responden orang Jepang. Responden mencakup mahasiswa

dan staff dan pengajar Osaka Kyoiku University yang berkisar antara 19 hingga 30 tahun lebih. Namun, jumlah responden dipusatkan kepada mahasiswa dan mahasiswi karena mendekati umur dari karakter dialek Osaka yang akan diangkat di dalam kuesioner. Hasil kuesioner ini disebarakan sepanjang bulan Juli 2007 begitu juga dengan hasilnya.

### **1.7. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

#### **Bab 1. Pendahuluan**

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang tema, permasalahan dan pembatasannya, alasan dan tujuan penelitian, landasan teori dan sumber data yang digunakan.

#### **Bab 2. Dialek dan Stereotip.**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai definisi dialek Osaka dan pengertian akan stereotip.

#### **Bab 3. Temuan dan Analisis.**

Dalam bab ini akan diuraikan analisis mengenai imej stereotip yang terlihat pada karakter-karakter berdialek Osaka dalam sumber data, beserta contoh-contoh dialog-dialog yang dikutip dari sumber data.

#### **Bab 4. Analisis Kuesioner**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai dialog-dialog anime yang akan menjadi referensi untuk membuat pertanyaan kuesioner penelitian ini, memuat hasil kuesioner ini, berikut analisis dari hasil penelitian kuesioner ini.

#### **Bab 5. Kesimpulan**

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan bab-bab sebelumnya.